

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 3, June 2024, Halaman 153-158
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12599884>

Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Melalui Platfrom *Whatsapp*

Sulvia Aisyah Amimi¹, Maulida Meisya Rinjani²

^{1,2}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi penulis: Sapiyapiya01@gmail.com

Abstract

Language is the most important interaction tool in people's lives to interact with other communities. In the linguistic aspect, there is often a diversity of languages in a society. This is due to the factors of a heterogeneous society. For this reason, the author raised the theme of language variation in this study. This research focuses on the variety of languages used by students of PBSI, UIN Jakarta in communicating with each other through the Whatsapp platform. Social media platforms, one of which is the digital communication media platform Whatsapp, can cause a community to experience language variations, namely through a variety of writing. In this study, the research method used was a qualitative descriptive method and the data collection technique carried out was to collect data through the Whatsapp Group of PBSI Students, then classified, analyzed and described. It can be concluded that the most common language variations used by PBSI Students are Mixed Codes, Slang, and Acronyms with a total of 19 data. Mix Code as much as 9 data, Slang as much as 5 data, and Acronyms as much as 5 data.

Keywords: *Language Variations, Mixed Codes, Indonesian Language And Literature.*

Abstrak

Bahasa merupakan suatu alat interaksi yang paling penting dalam kehidupan masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat yang lain. Dalam aspek kebahasaan, sering ditemukan keragaman bahasa dalam suatu masyarakat. Hal ini disebabkan karena faktor masyarakat yang heterogen. Untuk itu, penulis mengangkat tema variasi bahasa dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada variasi bahasa yang digunakan Mahasiswa PBSI UIN Jakarta dalam berkomunikasi antar satu sama lain melalui platform Whatsapp. Platform media sosial, salah satunya platform media komunikasi digital Whatsapp dapat menyebabkan suatu masyarakat mengalami variasi bahasa, yakni melalui ragam tulis. Pada penelitian ini, metode penelitian yang kami gunakan yakni metode deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data melalui Whatsapp Group Mahasiswa PBSI, lalu diklasifikasikan, dianalisis dan dideskripsikan. Dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa yang paling umum dipakai oleh Mahasiswa PBSI adalah Campur Kode, Bahasa Gaul, serta Akronim dengan jumlah keseluruhan sebanyak 19 data. Campur Kode sebanyak 9 data, Bahasa Gaul sebanyak 5 data, dan Akronim sebanyak 5 data

Kata kunci: *Campur Kode, Variasi Bahasa, Bahasa Dan Sastra Indonesia.*

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 27 June 2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat interaksi yang digunakan manusia dalam bentuk kelompok kata, klausa, maupun kalimat yang dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) menjelaskan bahwa bahasa dapat dimaknai sebagai suatu bentuk lambang sosial yang sedang melakukan konteks situasi dan konteks kultural, digunakan baik secara lisan maupun secara tulis. Para ahli linguistik deskriptif mendefinisikan bahasa sebagai “suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer”. Arbitrer diartikan sebagai tidak tepat atau dapat berubah. Hal tersebut lazimnya digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Ferdinand de saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang dimensi bahasa masyarakatnya dapat menimbulkan ragam-ragam bahasa yang berfungsi sebagai petunjuk perbedaan dalam golongan masyarakat penutur. Bahasa dalam hal ini juga dapat berfungsi sebagai situasi bahasa yang mencerminkan tujuan, topik, dan modus penggunaan bahasa. Pengertian inilah yang melahirkan istilah sosiolinguistik atau ilmu yang mempelajari masyarakat bahasa.

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas dan mempelajari aspek-aspek mengenai masyarakat bahasa, khususnya dalam perbedaan atau variasi bahasa pada suatu kelompok masyarakat. Dalam ruang lingkup masyarakat heterogen, perubahan bahasa dapat dilakukan dan dipahami melalui dorongan sosial yang mengacu pada penggunaan variasi bahasa di lingkungan masyarakat heterogen tersebut. Variasi bahasa dapat terjadi karena masyarakat yang heterogen dan kegiatan yang dilakukan sangat beragam. Salah satu variasi bahasa yang terjadi disekitar masyarakat adalah penggunaan bahasa pada media sosial.

Saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang dapat disebut dengan TIK telah mengalami perkembangan yang cukup cepat. Pada era yang sudah sangat global ini, kita telah memasuki era dimana teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mengubah perilaku di masyarakat. Salah satu perkembangan dari adanya kemajuan pada sistem TIK ini adalah media komunikasi Whatsapp. Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi elektronik yang banyak digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat di era sekarang ini, mulai dari kalangan orang dewasa maupun anak remaja. WhatsApp merupakan aplikasi dalam media berkomunikasi yang berbasis internet dan para penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur yang terdapat di dalamnya (Jumiatmoko, 2016 dalam Rahartri, 2019). Aplikasi Whatsapp menyediakan fitur yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan telepon, panggilan video, mengirim video, pesan, foto, dan dokumen

Penggunaan Whatsapp pun juga sudah pasti digunakan oleh kalangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terutama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam *Whatsapp Group* mahasiswa PBSI, ditemukan terdapat beberapa mahasiswa yang mengirimkan pesan dengan mencampurkan beberapa Bahasa menjadi satu, contohnya Bahasa Ibu (B1) dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Indonesia dengan Bahasa gaul dan ada juga yang dalam mengirimkan pesan singkat di whatsapp group, masih adanya kesalahan dalam penulisan pesan pada beberapa mahasiswa. Namun, hal tersebut bergantung pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi atau apa yang sedang dibicarakan pada grup whatsapp tersebut.

Penelitian relevan terhadap penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa Magister Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Lalu Kusnendar Atmanegara, Muhammad Sukri, dan Burhanuddin yang dimuat pada Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME) pada April 2022. Penelitian ini memaparkan tentang variasi Bahasa yang digunakan mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di Universitas Mataram melalui platform Whatsapp dan ditemukan tiga variasi Bahasa yang mereka gunakan, yakni Akronim, Bahasa Gaul, dan Campur Kode.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam platform whatsapp. Melalui penelitian yang telah peneliti lakukan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang kajian sosiolinguistik.

KAJIAN TEORITIS

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik terdiri dari dua unsur kata, yakni sosio dan linguistik. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa, khususnya mempelajari tentang unsur-unsur bahasa yang terdiri dari fonem, morfem, kata, dan kalimat. Sementara itu, hubungan antara unsur-unsur tersebut merupakan hubungan struktural, termasuk hakikat dan pembentukan dari unsur-unsur bahasanya. Unsur sosio pada kajian sosiolinguistik ini berhubungan dengan sosial, yakni hubungan antar masyarakat, kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Dapat disimpulkan, bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang Bahasa dan berhubungan pula dengan suatu masyarakat sebagai penutur Bahasa tersebut. Di sisi lain, Kridalaksana (2007) berpendapat bahwa, sosiolinguistik umumnya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, sosiolinguistik juga dapat diartikan sebagai hubungan antara penutur dengan variasi Bahasa tersebut dalam ruang lingkup masyarakat.

2. Variasi Bahasa

Selain itu, variasi bahasa terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan dan variasi dari segi sarana. Variasi bahasa tersebut diklasifikasikan kembali menjadi beberapa kelompok. Pada variasi bahasa dari segi penutur dibagi menjadi 4 kelompok, yakni idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Variasi

bahasa dari segi pemakaian merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaan penuturnya. Variasi bahasa dari segi keformalan yakni terdiri dari ragam baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam intim. Variasi bahasa dari segi sarana merupakan variasi bahasa yang dapat dilihat dari jalur lisan atau tulis saat bertutur. Variasi bahasa dari segi sarana berkaitan dengan alat yang digunakan dalam bertutur, misalnya media sosial. Variasi bahasa dari segi sarana memiliki dampak yang cukup besar dalam perkembangan bahasa karena bahasa tulis yang digunakan dapat menggunakan variasi yang beragam, seperti alih kode, campur kode, akronim, dan penyingkatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode ini yakni agar berfungsi untuk dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk variasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam berinteraksi melalui platform media komunikasi digital Whatsapp. Hardani, dkk: 2020 menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian pada aspek permasalahan yang mengenai budaya, tingkah laku manusia, dan Fenomena sosial. Strauss dan Corbin (1990) dalam Salim dan Syahrudin (2012) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang cara penelitiannya dilakukan dengan tidak menggunakan prosedur hitung-hitungan. Dalam hal ini, penelitian kualitatif adalah penelitian tentang perilaku, cerita, dan kehidupan seseorang, penelitian ini juga mengenai tentang fungsi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan penyediaan data yaitu, mengambil sampel melalui media platform Whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dari penelitian mengenai variasi bahasa yang telah penulis dapatkan melalui platform whatsapp group mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bahasa Gaul

Berikut ini adalah beberapa bentuk bahasa gaul yang ditemukan dari hasil penelitian variasi bahasa melalui platform whatsapp mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Data 1

“Ayo gess saatnya, Balangga carika suka dipanggil ke luar kampus lowh”

Data (1) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang digunakan pada kalimat ini yaitu, pada kata *gess* yang bermakna teman-teman dan pada kata *lowh* yang berarti *lho* bermakna untuk mempertegas kalimat ajakan tersebut. Faktor penyebab menggunakan bahasa gaul karena mengikuti perkembangan zaman dan bahasa.

Data 2

“timaaciw infonya”

Data (2) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang digunakan pada kalimat ini, yakni pada kata *timaaciw* yang seharusnya ditulis “terima kasih”. Faktor penyebab menggunakan bahasa gaul karena mengikuti perkembangan zaman dan bahasa.

Data 3

“Semangat fren”

Data (3) merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang digunakan pada kalimat ini, yaitu pada kata *fren* yang mengalami perubahan kata dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, yang seharusnya *Friend*, namun diubah menjadi *fren* karena menyesuaikan penulisan dari pengucapan kata *Friend* tersebut. Kata tersebut memiliki makna kawan atau teman. Faktor penyebab menggunakan bahasa gaul tersebut dikarenakan mengikuti perkembangan zaman dan bahasa.

Data 4

“You're welcome, Dude”

Data (4) merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang digunakan pada kalimat ini, yaitu pada kata *you're welcome* yang berarti “terima kasih kembali” dan termasuk kedalam kategori bahasa gaul karena kalimat ini sering dipakai oleh penutur Indonesia untuk mengucapkan terima kasih kepada teman sebaya, namun menggunakan bahasa inggris agar

terlihat keren.

Data 5

“Mayan buat nambah2 pengalaman”

Data (5) merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang digunakan pada kalimat ini yaitu, pada kata *mayan* yang berarti “lumayan”, kata pada kalimat di atas memiliki makna “cukup banyak”. Faktor penyebab penggunaan bahasa gaul dari kalimat ini adalah karena mengikuti perkembangan zaman dan bahasa.

Data 6

“Gaskii”

Data (6) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Kata *Gaskii* dalam konteks ini bersifat mengajak atau sama seperti padanan kata “Ayo”. Penggunaan kata bahasa gaul tersebut disebabkan karena perkembangan zaman yang menyebabkan anak muda saat ini menggunakan kata ajakan dengan kata atau bahasa lain, namun masih dengan konteks yang serupa.

Data 7

“Okiii”

Data (7) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Kata *Okiii* di atas memiliki persamaan dengan kata “Oke” dan memiliki makna setuju dengan suatu hal. Kata ini cukup banyak ditemui dan digunakan sebagai bahasa gaul anak muda saat ini.

Data 8

“Tim kreatifnya ga kaleng-kaleng”

Data (8) di atas merupakan bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh salah satu mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Bahasa gaul yang dipakai pada kalimat tersebut adalah pada kata *ga kaleng-kaleng*. Kata tersebut dapat diartikan sebagai sebuah penekanan bahwa hal yang dimaksud bukan hal sembarangan.

Data 9

“Yoi, selow”

Data (9) di atas merupakan contoh bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh salah satu mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Kata *Yoi* dapat diartikan sebagai “Iya”, sedangkan kata *selow* merupakan padanan kata dari Bahasa Inggris, yakni *slow* yang artinya pelan-pelan. *Slow* dalam bahasa gaul Bahasa Indonesia bermakna tidak perlu terburu-buru. Bahasa gaul di atas cukup sering dijumpai saat interaksi di kalangan anak muda karena kata-kata tersebut sangat populer baik bentuk lisan maupun bentuk tulisan.

Akronim

Berikut ini adalah beberapa bentuk akronim yang ditemukan dari hasil penelitian variasi bahasa melalui platform whatsapp mahasiswa PBSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Data 10

“Dari ketumnya balangga carika”

Data (10) di atas ditemukan bentuk akronim, yakni kata *ketum* yang merupakan kependekan dari kata “ketua umum”. Akronim ini dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta agar terlihat lebih ringkas, selain itu kata ini memang sudah sering digunakan untuk penyebutan pada singkatan *Ketua Umum*.

Data 12

“Biar ga bingung sebelum sempro di bulan November nanti”

Data (12) di atas ditemukan bentuk akronim, yakni kata *sempro* yang merupakan akronim dari kata “Seminar Proposal”. Akronim tersebut dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta untuk melanjutkan syarat-syarat yang dipenuhi sebelum pengajuan skripsi.

Data 13

“Ini udah ada surat edaran tatap muka. Tp prodi kita blm ada info lagi yaaa, mau diberlakukan tatap muka atau gak nyaa”

Data (13) di atas ditemukan bentuk akronim, yakni kata *prodi* yang merupakan akronim dari kata “Program Studi” yang dipakai oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta. Kata ini sering digunakan mahasiswa agar saat melakukan penulisan terlihat lebih singkat dan padat.

Data 14

“Iya, belum ada info dari Sekjur”

Data (14) di atas ditemukan bentuk akronim, yakni kata *Sekjur* yang merupakan akronim dari kata “Sekretaris Jurusan”. Kata tersebut sering digunakan mahasiswa saat melakukan penulisan agar terlihat lebih singkat. Kata tersebut juga termasuk dalam ragam bahasa lisan, jadi penulisan akronim

tersebut mengikuti ragam bentuk lisan.

Data 15

“Buat teman-teman yang suka fotografi dan ingin masuk ke kalacitra boleh nih langsung daftar aja karena kalacitra lagi oprec juga”

Data (15) di atas temukan bentuk akronim, yakni kata *oprec* yang merupakan akronim dari kata “open recruitment”, kata ini berasal dari Bahasa Inggris dan sering sekali digunakan oleh mahasiswa PBSI UIN Jakarta sebagai arti dari “Seleksi pemilihan anggota dalam suatu organisasi”.

Data 16

“Guys, btw aku ada loker nih”

Data (16) di atas terdapat bentuk akronim, yakni kata *loker* yang merupakan akronim dari lowongan pekerjaan. Akronim tersebut bermakna suatu informasi yang berisi jenis lapangan pekerjaan yang tersedia untuk para pencari kerja.

Campur Kode

Berikut ini adalah beberapa bentuk variasi campur kode yang ditemukan dari hasil penelitian variasi bahasa melalui platform whatsapp mahasiswa PBSI UIN Jakarta.

Data 17

“Bantu share ke grup2 kelas masing2 ya guys”

Data (17) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan pada kalimat ini adalah pada kata *share* yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki makna “bagikan”. Pada kalimat tersebut, salah satu mahasiswa menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan Indonesia dan terjadilah campur kode.

Data 18

“Teman-teman barang kali ada yang belajar jadi panitia rapat kerja Sema F, monggo daftar terbuka untuk umum dan mahasiswa fitk”

Data (18) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan pada kalimat tersebut adalah pada kata *monggo* yang berasal dari bahasa Jawa dan memiliki makna “silahkan”. Pada kalimat tersebut, salah satu mahasiswa menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Jawa dan Indonesia dan terjadilah campur kode.

Data 19

“Bagi yang ingin menjadi admin grup boleh pc saya yaa”

Data (19) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan dalam kalimat ini adalah pada kata *admin* dan *pc* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *admin* bermakna “orang yang mempunyai wewenang sebagai penanggung jawab suatu grup” dan kata *pc* merupakan singkatan dari “personal chat” yang memiliki makna “menghubungi seseorang melalui chat pribadi”. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan Indonesia.

Data 20

“Nuhun atas informasinya teh”

Data (20) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan dalam kalimat tersebut ialah pada kata *nuhun* dan *teh* yang berasal dari bahasa Sunda. Kata *nuhun* bermakna “terima kasih” dan kata *teh* bermakna “kak”, kata ini merupakan sapaan kepada perempuan yang lebih tua. Campur kode di atas menggunakan dua jenis bahasa yang berbeda, yakni Bahasa daerah Sunda dan Bahasa Indonesia.

Data 21

“Lu keknya salah reply dah”

Data (21) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan pada kalimat di atas ialah pada kata *reply* yang berasal dari bahasa Inggris dan bermakna “membalas”. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan Indonesia.

Data 22

“Harus booking tempat dlu gak sih kalo di sana?”

Data (22) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan pada kalimat di atas ialah pada kata *booking* yang berasal dari bahasa Inggris dan bermakna “memesan”. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan Indonesia.

Data 23

“Minal aidzin semua”

Data (23) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan dalam

data ini ialah pada kata *minal aidzin* yang berasal dari bahasa Arab. Kalimat tersebut sering digunakan pada Sebagian besar masyarakat Indonesia dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Arab dan Indonesia.

Data 24

“*Assalamualaikum gais, mau tanya. Bsk ada yang kelas pagi gak ya?*”

Data (24) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan dalam data ini ialah pada kata *Assalamualaikum* yang berasal dari bahasa Arab. Kata tersebut merupakan kata yang digunakan oleh umat muslim dalam menyapa umat muslim yang lain, kata tersebut memiliki arti “semoga keselamatan terlimpah padamu”. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Arab dan Indonesia.

Data 25

“*Teman-teman adakah yang free hari ini?*”

Data (25) di atas terdapat bentuk variasi bahasa campur kode. Campur kode yang digunakan dalam data ini ialah pada kata *free* yang berasal dari bahasa Inggris dan bermakna “bebas”. Campur kode di atas menggunakan dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penulis mendapatkan sebanyak 25 data variasi Bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada platform Whatsapp Group. Data tersebut mencakup variasi Bahasa yang terdiri dari campur kode, akronim, dan Bahasa gaul. Pada aspek campur kode ditemukan sebanyak sembilan data, pada aspek akronim ditemukan sebanyak enam data, dan pada aspek Bahasa gaul ditemukan sebanyak sembilan data. Dapat disimpulkan bahwa variasi Bahasa yang sering digunakan dalam Whatsapp Group oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah variasi Bahasa campur kode. Variasi Bahasa campur kode ini sering digunakan dalam berinteraksi karena banyaknya mahasiswa yang menguasai lebih dari dua Bahasa, yakni dari Bahasa daerah atau Bahasa ibu nya, maupun dari Bahasa Inggris.

REFERENSI

- Atmanegara, Lalu K, & Sukri, M. . B. (2022). Variasi Bahasa Whatsapp Mahasiswa Magister Bahasa Indonesia Universitas Mataram 2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Hasanah, Nur, dkk. (2020). Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Adjektiva*, 3(2), 26-32
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Muliawati, H. (2017). Variasi Bahasa Gaul Pada Mahasiswa Unswagati Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Deiksis*, 4 (2), 42–53.
- Rahartri, Ilmiah, D., Ilmu, L., & Indonesia, P. (2019). “ WHATSAPP ” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspiptek). *Jurnal Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Salim & Syahrums. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media
- Sembiring, Devi A. BR. (2019). Campur Kode Bahasa Pedagang Pasar Kaget Kelurahan Sudomulyo, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat: Kajian Sociolinguistik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: Medan
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6 (3)(November).
- Wati, Usnia; Rijal, Syamsul; Hanum, S. I. (2020). Variasi Bahasa pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4(1), 23–37.
- Warsiman. (2014). Sociolinguistik: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran. Malang: UB Press
- Wiratno, Tri & Santosa, Riyadi. (2011). Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: Universitas Terbuka.